



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA TERHADAP PDRB DI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Oleh:
Tri Cahya Setiawan
120810101092

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA TERHADAP PDRB DI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi isalah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Tri Cahya Setiawan
120810101092

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Nining Indah Palupi dan Ayahanda Alm. Sunardi tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Saudaraku-saudaraku yang telah menjadi salah satu penyemangat bagi penulis.
3. Guru-guru sekolahku dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

“Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan. tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran”

(James Thurber)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Cahya Setiawan

NIM : 120810101092

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Jawa Timur Tahun 2013-2017**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Desember 2019

Yang menyatakan,

Tri Cahya Setiawan

NIM 120810101092

SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA TERHADAP PDRB DI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017**

Oleh:

Tri Cahya Setiawan

12010101092

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB DI
JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017**

Nama Mahasiswa : Tri Cahya Setiawan

NIM : 120810101092

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 02 Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.

NIP. 195812061986031003

Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si.

NIP. 197002061994031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.

NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENYERAPAN TENAGA
KERJA TERHADAP PDRB DI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Cahya Setiawan

NIM : 120810101092

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

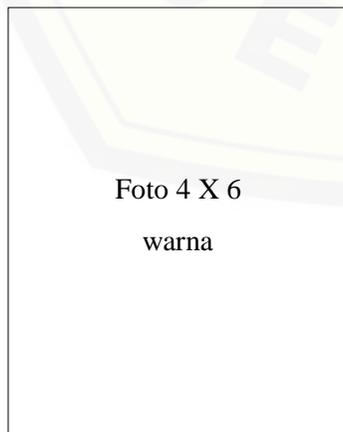
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

12 Desember 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Riniati, M.P.
NIP. 196004301986032001 (.....)
2. Sekretaris : Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si.
NIP. 197409132001122001 (.....)
3. Anggota : Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001 (.....)



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tri Cahya Setiawan

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian di suatu negara pada periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Jenis penelitian adalah *explanatory reseach* yang bertujuan mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja di provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan pendekatan *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur, Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi

*THE EFFECT OF REGIONAL INCOME AND LABOR ABSORPTION OF ECONOMIC
GROWTH IN EAST JAVA PROVINCE, 2013-2017*

Tri Cahya Setiawan

*Development Economics Department, Faculty of Economics and bussines
University of Jember*

ABSTRACT

Development is needed to improve the welfare of the community in a country, because people's welfare is the ultimate goal of the development process. The success of the human development process can be seen with the success of a country in overcoming fundamental problems in the country, for example the problem of poverty, unemployment, illiteracy and malnutrition. This type of research is explanatory research that aims to find out the relationship where the variables used in this study are Absorption of Labor Local Revenue in East Java province. The method used in this study is panel data with the Fixed Effect approach. Based on the results of the study showed that the variable employment absorption has a positive and significant effect on economic growth in East Java Province, and local revenue has a significant positive effect on economic growth in East Java Province.

Keywords: *Labor Absorption, , Regional Original Income, Economic Growth*

RINGKASAN

Pertumbuhan ekonomi telah lama dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Namun demikian, yang sering terjadi adalah tingginya pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan pemerataan pendapatan. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan konsep pembangunan ekonomi yang tidak hanya memakai indikator pertumbuhan ekonomi tetapi pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang memasukkan dimensi pemerataan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan dan menganalisis daerah kabupaten/kota di Jawa Timur berdasar konsep pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yaitu yang mempertimbangkan adanya pemerataan pendapatan

Pendapatan asli daerah perlu didukung oleh investasi-investasi baru sebagai stok modal. Semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi peningkatan pendapatan asli daerah. Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi (*sustainable development*), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) di semua sektor-sektor ekonomi. Sumber daya manusia dan investasi dikatakan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah serta pertumbuhan ekonomi jika hasil investasi dan pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam membiayai semua kebutuhan dan kegiatan dari daerah itu sendiri (Anggraeni,dkk, 2017).

Penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory reseach* yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Tempat dan waktu mengambil sampel di 21 Kabupaten/Kota dari Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2013 – 2017. Adapun sumber data yang diambil yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, data Bank Indonesia, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Jawa Timur, buku literature, jurnal, penelitian terdahulu dan *searching* internet. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel bebas (Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah) dengan variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel dengan menggunakan alat analisis Eviews 7. Data panel merupakan data gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect model*. Uji statistik menggunakan koefisien determinasi (R^2), pengujian simultan (Uji F), dan pengujian parsial (Uji t), dan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil regresi dari data panel menunjukkan bahwa koefisien variabel pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.247786 dan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, setiap kenaikan pendapatan asli daerah akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1,247786 triliun per tahun. Pendapatan asli daerah yang tinggi ditunjang dengan adanya sumber pendapatan yang berasal dari daerah yang tinggi dan kemauan masyarakat untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Besarnya pendapatan asli daerah yang ada akan berdampak pada infrastruktur yang ada di daerah tersebut, semakin bagus infrastruktur maka kehidupan masyarakat akan semakin terbantu, seperti semakin baiknya jala, alat transportasi dan infrastruktur-infrastur lainnya yang meningkatkan taraf hidup di suatu wilayah, dengan meningkatnya pendapatan asli daerah dan membaiknya infrastruktur yang ada maka kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Menurut Saragih (2003), daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif memiliki kemungkinan kenaikan PAD atau dengan kata lain adanya peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB dan diantara pertumbuhan ekonomi dan PAD diyakini terdapat adanya korelasi.

Hasil regresi dari variabel penyerapan tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil probabilitas variabel pendapatan asli daerah pada persamaan adalah sebesar 0.001427 Ini berarti bahwa setiap bertambahnya jumlah penyerapan tenaga kerja akan menambah pertumbuhan ekonomi sebanyak 0.001427 juta pertahun di Provinsi Jawa Timur dengan probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja dapat mengurangi tingkat

pengangguran dan kemiskinan, dimana tingkat pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah utama dalam kesejahteraan masyarakat pada umumnya, dengan berkurangnya tingkat pengangguran dan kemiskinan maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam kebutuhan pangan atau kebutuhan hidup lainnya, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat akan mengalami kenaikan. Peningkatan tenaga kerja yang diimbangi dengan peningkatan output yang dihasilkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Sukirno, 2008:430). Menurut Todaro (2000) pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Hasil koefisien determinasi (R^2), Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil uji R^2 hasil dari Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.977089. Hal ini berarti 97.70% perubahan Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja.

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Pada uji asumsi klasik ini terdapat 3 uji yaitu Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastitas, dan Uji Normalitas dengan hasil uji yang dilakukan adalah bahwa setiap masing-masing variabel antara Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja tidak terjadi Multikolinearitas terbukti dengan menggunakan Uji *Correlation* setiap variabel bebas tidak memiliki nilai korelasi di atas 0,80 maka dapat disimpulkan pendapatan asli daerah dan penyerapan tenaga kerja terbebas dari Multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park menghasilkan nilai probabilitas dari setiap variabel bebas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga model tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Uji Normalitas yang dilakukan menjelaskan pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur 2013 –

2017 dengan Nilai probabilitas J-B hitung \geq nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), artinya bahwa residual e adalah berdistribusi normal diterima.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jontro, dkk (2017) yang mengatakan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja, Investasi dan Pendapatan Asli Daerah berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi . Semakin tinggi Pertumbuhan PDRB maka semakin tinggi kesejahteraan dan semakin Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Menurut Yulianita, salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004). Menurut Irawan dan Suparmoko (1992), keberhasilan suatu pembangunan pada intinya ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu sumber daya manusia, modal yang tersedia untuk memproduksi, sumber daya alam yang tersedia, tingkat teknologi yang ada, keadaan lingkungan sosial serta kebudayaan.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah secara serempak (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Jawa Timur tahun 2013-2017.

PRAKATA

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Jawa Timur Tahun 2013-2017*”. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan sripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Riniati, M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
3. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. selaku selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan.
4. Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan, ketelatenan dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa,
6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Ibunda Nining Indah Palupi dan Ayahanda Alm. Sunardi yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa terimakasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan dan doa yang tidak pernah putus Beliau panjatkan teruntuk anak-anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.

8. Teman – Teman ilmu ekonomi studi pembangunan angkatan 2012 terima kasih yang telah memberikan dukungan dan doanya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 19 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xv
DAFTAR ISI	vvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.2 Konsep Pendapatan Asli Daerah.....	18
2.1.3 Pengertian Tenaga Kerja.....	20
2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja.....	25
2.2 Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen	26
2.2.1 Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB.....	27
2.2.2 Hubungan Antara Penyerapan Asli Daerah Terhadap PDRB.....	30
2.3 Penelitian Terdahulu	37
2.4 Kerangka Pemikiran	42
2.5 Hipotesis	43
BAB 3. METODE PENELITIAN	44

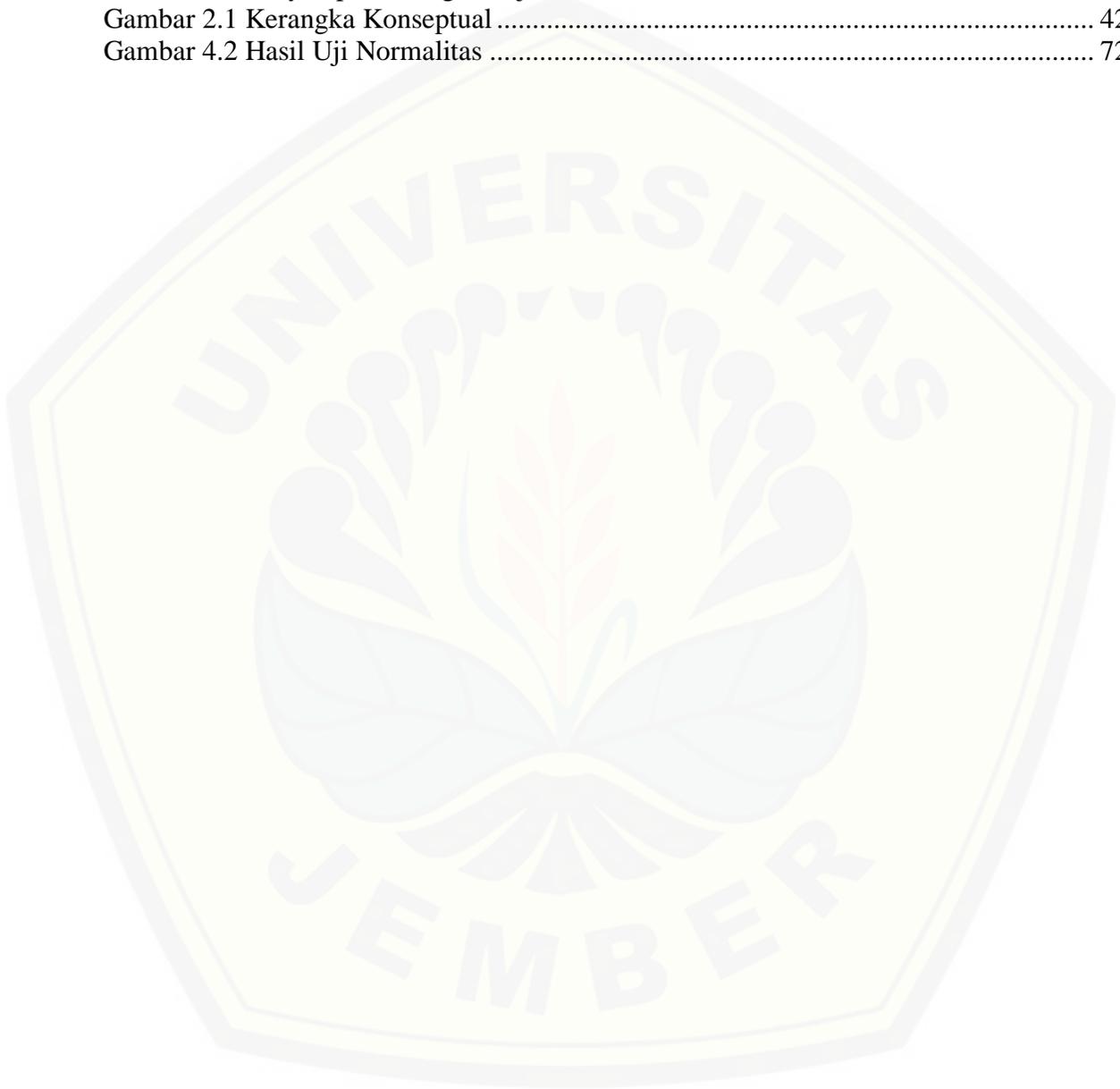
3.1 Rancangan Penelitian	44
3.1.1 Jenis Penelitian.....	44
3.1.2 Unit Analisis.....	44
3.1.3 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.2 Metode Analisis Data	44
3.2.1 Analisis Regresi Data Panel.....	44
3.3 Metode Analisis Data	44
3.4 Asumsi Klasik	47
3.4.1 Uji Normalitas.....	47
3.4.2 Uji Multikolinieritas.....	48
3.4.3 Uji Heterokedastisitas	48
3.5 Pengujian Hipotesis	49
3.5.1 Uji Statistik F (F-Test)	49
3.5.2 Uji t (t-test).....	49
3.5.3 Uji Determinasi Berganda (Uji R^2).....	51
3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran	52
BAB 4. PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum	53
4.1.1 Keadaan Geografis Provinsi Jawa Timur.....	53
4.1.2 Keadaan Pertumbuhan Ekonomi.....	54
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	57
4.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	57
4.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur	59
4.3 Hasil Regresi Panel	65
4.3.1 Estimasi Model Regresi Panel dengan Fixed Effect	66
4.4 Uji Statistik	67
4.4.1 Uji Simultan (Uji F)	67
4.4.2 Uji Parsial (Uji t).....	68
4.4.3 Koefisien Determinasi (Uji R)	69
4.5 Uji Asumsi Klasik	70
4.5.1 Uji Multikolinieritas.....	70
4.5.2 Uji Heteroskedasitas.....	71
4.5.3 Uji Normalitas.....	71
4.6 Pembahasan	72
4.6.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	77
4.6.2 Hubungan penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Rkonomi	77
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 4.1 PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017	56
Tabel 4.2 Data pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur	59
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Bekerja di Provinsi Jawa Timur.....	61
Tabel 4.4 Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Test	66
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model	66
Tabel 4.8 Hasil Uji F	68
Tabel 4.9 Hasil Uji t	69
Tabel 4.10 Hasil Uji R	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71

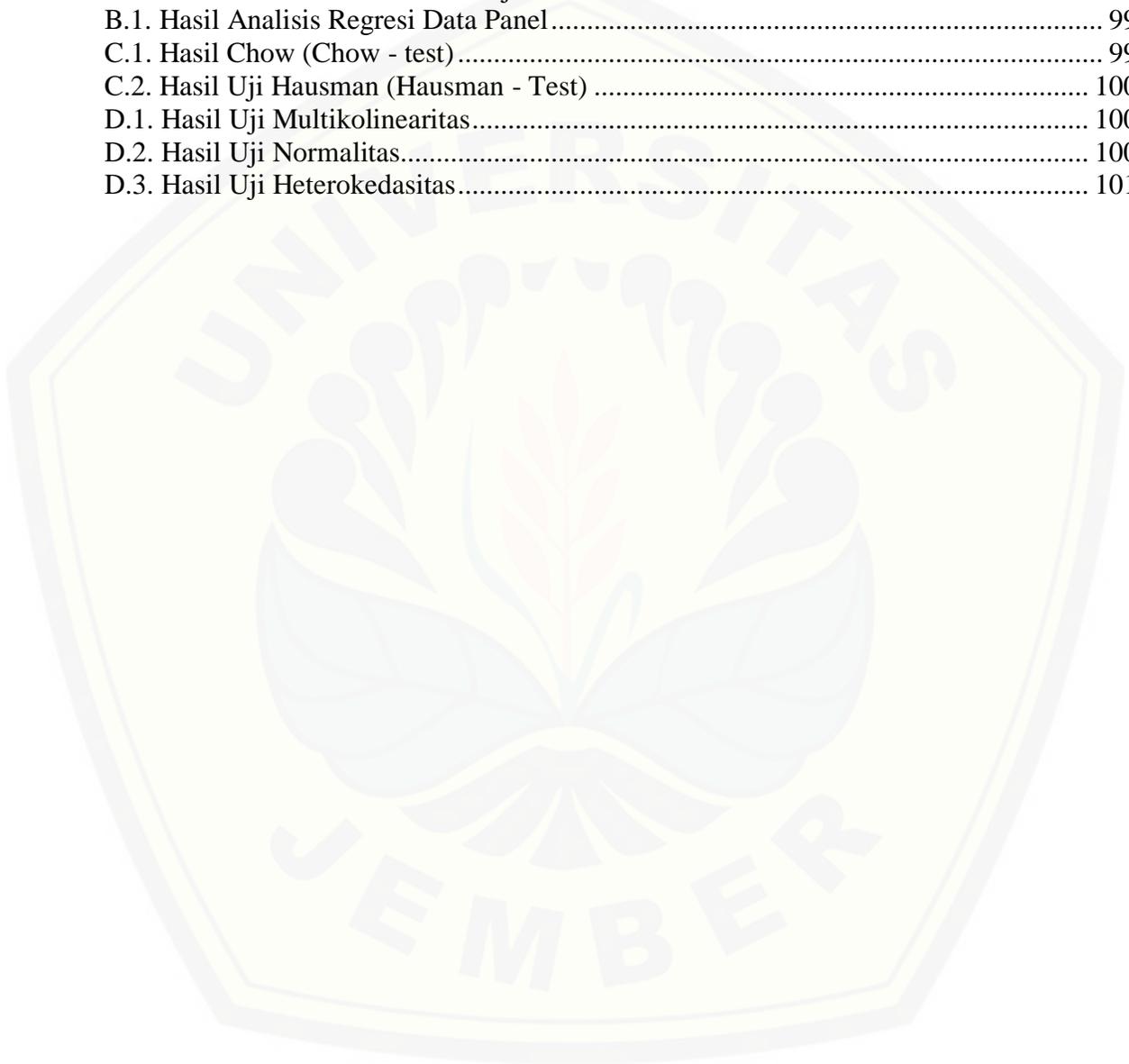
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.....	4
Gambar 1.2 Penyerapan Tenaga Kerja Prvinsi Jawa Timur tahun 2013-2017	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	72



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A.1. Data PDRB di Jawa Timur tahun 2013-2017.....	95
A.2. Data Pendapatan Asli Daerah di Jawa Timur tahun 2013-2017	96
A.3. Data Jumlah Penduduk Bekerja Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017	97
B.1. Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	99
C.1. Hasil Chow (Chow - test).....	99
C.2. Hasil Uji Hausman (Hausman - Test)	100
D.1. Hasil Uji Multikolinearitas.....	100
D.2. Hasil Uji Normalitas.....	100
D.3. Hasil Uji Heterokedasitas.....	101



BAB. 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian di suatu negara pada periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Diantara ketiga komponen tersebut, pendapatan merupakan indikator yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka dari itu pertumbuhan ekonomi memacu pemerintah daerah memaksimalkan pemberdayaan segenap sumber daya potensial yang ada, serta membuka peluang kerja sama masyarakat (sebagai investor dan/atau pekerja) guna menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang dapat dikatakan dalam kondisi yang baik di tengah kondisi ekonomi global yang sedang lesu. Dilansir dalam sindonews.com, Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III tahun 2016 tumbuh 5,04 persen. Hal ini tidak terlepas dari adanya peranan pembangunan daerah yang merupakan bagian penting dari pembangunan nasional (Muchtholifah, 2010). Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 33 provinsi dan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik adalah Provinsi Bali. Provinsi Bali merupakan salah satu daerah dengan sektor pariwisata sebagai tulang punggung utama dalam memaksimalkan pertumbuhan ekonomi daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan daerah disebut PDRB (Jaya dan Dwirandra, 2014). Perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah menggunakan PDRB atas dasar harga konstan.

Kesejahteraan memang tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi, bahkan kapasitas ekonomi seringkali ditempatkan sebagai prasyarat utama dalam memajukan taraf hidup manusia. Pemahaman inilah yang seringkali membuat para perencana pembangunan mengabaikan hakikat dari pembangunan itu sendiri. Amartya Sen mengingatkan bahwa hakikat dari pembangunan adalah kebebasan dan karena itu, pembangunan harus dapat membebaskan manusia dari belenggu kemiskinan dan tekanan-tekanan dari pihak lain. Dari perspektif ini, pembangunan baru akan bermakna manakala terjadi peningkatan martabat manusia yang mampu membebaskannya dari belenggu-belenggu kemiskinan dan keterbatasan akses. Inilah yang sesungguhnya menjadi inti dari pembangunan manusia, yakni berfokus pada manusia, untuk memulihkan dan meningkatkan martabat manusia (Widarjono, 2013).

Pertumbuhan ekonomi telah lama dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Namun demikian, yang sering terjadi adalah tingginya pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan pemerataan pendapatan. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan konsep pembangunan ekonomi yang tidak hanya memakai indikator pertumbuhan ekonomi tetapi pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang memasukkan dimensi pemerataan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan dan menganalisis daerah kabupaten/kota di Jawa Timur berdasar konsep pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yaitu yang mempertimbangkan adanya pemerataan pendapatan

Pendapatan asli daerah perlu didukung oleh investasi-investasi baru sebagai stok modal. Semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi peningkatan pendapatan asli daerah. Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi

(*sustainable development*), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) di semua sektor-sektor ekonomi. Sumber daya manusia dan investasi dikatakan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah serta pertumbuhan ekonomi jika hasil investasi dan pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam membiayai semua kebutuhan dan kegiatan dari daerah itu sendiri (Anggraeni,dkk, 2017).

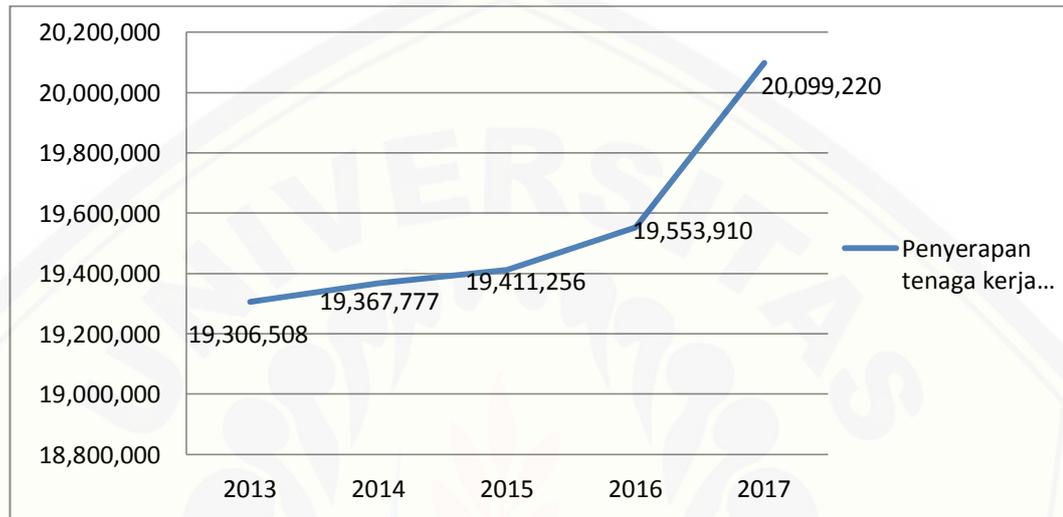


Gambar 1.1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 (Sumber: Bank Indonesia, 2017, diolah)

Pendapatan Asli Daerah di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017. Di tahun 2013 PAD Jawa Timur sebesar 1,192 milyar dan mengalami kenaikan sebesar 1,482 milyar rupiah di tahun 2017 atau mengalami kenaikan sebanyak 19,5% selama periode 5 tahun atau sebanyak 3,9% per tahunnya. Pertumbuhan PAD di Jawa Timur tersebut tentunya akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja. Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Malthus menitik beratkan perkembangan kesejahteraan suatu negara pada pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara yang bergantung pada kuantitas penduduk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut. Tenaga kerja dikatakan sebagai modal penggerak roda pembangunan. Jumlah dan komposisi

tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Tenaga kerja merupakan penduduk dengan batas umur minimal 15 tahun tanpa batas maksimal. Pembangunan ketenagakerjaan mempunyai banyak dimensi dan saling berkaitan. Keterkaitan itu mencakup tenaga kerja dengan pengusaha, pemerintah dan masyarakat (Irawan dan Suparmoko, 2002).



Gambar 1.2 Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 (Sumber : BPS 2017, diolah)

Gambar 1.2 menjelaskan pada tahun 2013-2017 jumlah penyerapan tenaga kerja terus mengalami peningkatan dari 19.306.508 jiwa di tahun 2013 dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya di tahun 2017 penyerapan tenaga kerja sebanyak 20.099.220 jiwa atau tumbuh sebanyak 15% selama 5 tahun. Penyerapan tenaga kerja tertinggi berada di Kota Surabaya dan disusul oleh kabupaten Malang dan Kabupaten Jember. Penyerapan tenaga kerja terendah berada di Kota Mojokerto mencakup penyerapan tenaga kerja di seluruh sektor di Jawa Timur dalam rentang waktu 2013 hingga 2017. Secara umum tingkat penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan. Keadaan ini selain merefleksikan karakteristik penggunaan modal (*capital intensive*) maupun tenaga kerja (*labour intensive*) di setiap sektornya, juga menggambarkan tingkat pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di masing-masing sektor.

Pembangunan ekonomi yang baik akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan sehingga lapangan pekerjaan akan meningkat dan kesempatan kerja akan terjamin. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mengurangi masalah

pengangguran dan kemiskinan secara signifikan. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pendapatan per kapita berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, karena tingginya pendapatan akan mengurangi kemiskinan dan masyarakat yang menganggur sehingga tingkat kesejahteraan yang dirasakan masyarakat semakin meningkat. Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh suatu daerah maka semakin sejahtera penduduk yang berada suatu wilayah. Dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan berkurang (Sari, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada subbab 1.1 maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017?
- 2) Bagaimana pengaruh variabel Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2017
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2017

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1) Peneliti
Sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai media pengaplikasian ilmu yang didapat pada masa di bangku perkuliahan.
- 2) Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang sesuai terkait dengan pendapatan asli daerah dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

3) Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pembandingan, atau literatur ilmiah atau study kepustakaan yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah dan penyerapan tenaga kerja.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada enam ciri proses pertumbuhan ekonomi seperti yang dikemukakan Kuznets (dalam Todaro, 2000), yaitu: (1). Tingkat pertumbuhan output per kapita dan penambahan penduduk yang tinggi. (2). Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja. (3). Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi. (4). Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi. (5). Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku. (6). Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

Teori pertumbuhan baru (*New Growth Theory*) memberikan kerangka teoretis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia (Burhan et al., 2002).

Pembangunan dalam lingkup negara secara spasial tidak selalu berlangsung sistemik. Beberapa daerah mencapai pertumbuhan cepat, sementara beberapa daerah lainnya mengalami pertumbuhan lamban. Kondisi tersebut disebabkan oleh perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki dan juga adanya kecenderungan peranan investor yang memilih daerah perkotaan atau daerah yang memiliki 8 (delapan) fasilitas dan prasarana perhubungan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, perbankan, asuransi, juga tenaga kerja yang terampil disamping itu adanya ketimpangan redistribusi pembagian pendapatan dari

pemerintah pusat kepada pemerintah daerah (Sutarno dan Mudrajad Kuncoro 2003).

Teori pertumbuhan klasik ini menjelaskan faktor-faktor produksi yang menyebabkan terciptanya pertumbuhan ekonomi. Pemikir dari teori pertumbuhan klasik ini adalah Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Smith, faktor yang paling menentukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah faktor stok modal dan Sumber daya alam. Jika Sumber daya alam tersedia, maka faktor stok barang modal menjadi faktor yang utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Smith, mengabaikan peranan sumber daya insani, karena menurut Smith dengan metode kerja "*division of labor*" maka produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan (Arsyad, 1999: 55 -56). Berbeda dengan Smith, Ricardo mengingatkan bahwa faktor produksi tenaga kerja adalah faktor yang perlu dipertimbangkan. Mengingat bahwa dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja akan meningkat, di sisi yang lain dengan jumlah infrastruktur yang tetap, maka penambahan tenaga kerja di sektor industri dan jasa akan menurunkan jumlah produksi (*out-put*) di sektor industri dan jasa. Dengan kata lain Ricardo menyatakan bahwa dengan terbatasnya luas tanah, maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menurunkan produk marginal (*marginal product*) yang dikenal dengan istilah "*the law of diminishing marginal product*" (Hagen, 1980 : 75-76).

Teori pertumbuhan keynessian ini menganggap bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah besarnya tabungan dan investasi yang dapat dihasilkan suatu perekonomian, atau dengan kata lain besar *capital output ratio (COR)* dalam suatu perekonomian. Berdasarkan konsep tersebut, maka Implikasi model pertumbuhan ekonomi keynessian dalam konteks kebijakan pembangunan ekonomi adalah, bahwa untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kebijakan pemerintah harus mengarah pada peningkatan tabungan masyarakat dan mendorong penggunaan teknologi tinggi dalam rangka untuk menurunkan tingkat *capital output ratio (COR)*. (Meier, 1970: 688-689).

Berbeda dengan teori-teori pertumbuhan yang telah dijelaskan. Teori pertumbuhan modern ini telah memperluas variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada hakikatnya model ini menyatakan bahwa perbedaan antara negara-negara maju dengan negara-negara yang sedang berkembang, hanyalah terletak pada perbedaan dalam derajat modernitas saja. Ukuran-ukuran yang biasa dipakai dalam mengukur derajat modernisasi ini adalah peralatan produksi, bantuan modal, transfer pengetahuan, sehingga dengan demikian negara-negara yang sedang berkembang akan dapat mencapai tahap sebagai negara industri sesegera mungkin. Oleh karena itu, teori pertumbuhan modern lebih banyak menjelaskan tentang perbedaan derajat pembangunan antar sektor (sektor tradisional dan sektor modern), seperti yang dipelopori oleh Lewis (1965), Fei and Ranis (1964) dengan teori Dualisme, serta teori-teori yang menjelaskan tentang strategi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi misalnya yang dipelopori oleh Nurkse (1964) dengan teori Pertumbuhan Berimbang, Hirschman (1958) dengan teori Pertumbuhan Tidak Berimbang, Rostow (1960) dengan teori Tahap-tahap Pertumbuhan, Rosenstein and Rodan (1970), Perroux (1957) dengan teori Pusat-pusat Pertumbuhan serta Myrdal (1957) dengan teori Sebab-Akibat.

2.1.2 Konsep Pendapatan Asli Daerah

UU No.23 tahun 2014 yang di maksud otonomi daerah adalah otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kewenangan otonomi daerah adalah keseluruhan kewenangan penyelenggaraan pemerinthaan, seperti rencana, perizinan, dan pelaksanaan, kecuali kewenangan dibidang-bidang pertahanan keamanan, peradilan, politik luar negeri, kebijakan moneter/fiskal dan agama serta kewenangan lainnya yang di atur oleh peraturan perundangan yang lebih tinggi. Penyelenggaraan otonomi daerah tingkat provinsi meliputi kewenangan-kewenangan lintas Kabupaten/kota serta kewenangan di bidang pemerinthan lainnya (Suparmoko,2000 dalam Kusri, 2015).

Suatu pemerintahan yang dapat mengelola segala aspek yang dimilikinya secara terorganisir menjadi suatu hal yang perlu dilakukan untuk dapat mandiri

dalam menjalankan roda perekonomian dengan baik dan dapat memenuhi segala kebutuhan belanja yang diperlukan oleh pemerintah dengan menggali sumber-sumber pendapatan daerah. Suatu daerah dikatakan sukses dalam menjalankan otonomi daerah apabila dapat mengurangi tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Oleh karena itu pemerintah harus bijak dalam mengelola keuangan daerah untuk mendapatkan dana pembiayaan segala pengeluaran pemerintah daerah untuk pembangunan daerah dan semakin banyaknya pembangunan daerah diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan daerah yang lain dalam segala hal. Selain itu keuangan daerah satu tolak ukur suatu daerah yang sukses menjalankan otonomi daerah. Dengan demikian pemerintah daerah menggali berbagai potensi daerah untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan bagian dari pendapatan daerah yang mengandung artian bahwa Menurut UU No.23 tahun 2014 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang di peroleh daerah dan di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan Pendapatan Asli Daerah berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan Pendapatan Asli Daerah sendiri yang terdiri dari hasil pajak, retribusi daerah, pendapatan dari dinas-dinas, BUMN dan lain-lain, dihitung dalam ribuan rupiah per tahun. (Santoso dan Rahayu, 2005). Menurut Mardiasmo (2002:80) Pendapatan Asli Daerah adalah suatu pendapatan yang menunjukan suatau kemampuan daerah menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan rutin maupun pembangunan. Jadi pengertian Pendapatan Asli Daerah dapat dikatan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuanagan daerahnya untuk membiayai tugas dan tanggung jawabnya.

Kontribusi PAD dalam anggaran dan belanja daerah (APBD) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemandirian suatu daerah otonom tingkat kemandirian suatu daerah otonom diukur melalui seberapa besar peranan PAD dalam membiayai dalam pengeluaran daerah. Semakin besar kontribusi PAD

pada APBD maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kemandirian daerah (Lubnan Pahal B, 2015).

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika Pendapatan Asli Daerah meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih banyak dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat juga, sehingga pemerintah daerah akan memiliki kesempatan yang tinggi untuk membangun perekonomiannya (Tambunan, 2006 dalam jolianis ,2012).

Berikut ini merupakan berbagai sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari :

1. Hasil pajak daerah/*Regional Taxes*
2. Hasil retribusi daerah
3. Pengelolaan kekayaan daerah yang sah
4. Pendapatan daerah lainnya yang dipisahkan

A. Pajak Daerah

Pajak daerah menurut undang-undang No.28 tahun 2009 adalah kontribusi wajib kepada daerah yang berurutan oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak memberikan imbalan secara langsung dan di gunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah.

Beriku ini yang termasuk dalam pajak daerah yaitu :

- 1) Pajak hotel
- 2) Pajak restoran dan rumah makan
- 3) Pajak hiburan
- 4) Pajak reklame
- 5) Pajak penerangan jalan
- 6) Pajak pengambilan bahan galian golongan C
- 7) Pajak pemanfaatan air bawah tanah air permukaan
- 8) Pajak parkir

B. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah menurut Undang-Undang No.28 tahun 2008 adalah pemungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan atau di berikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan atau badan.

Macam-macam retribusi daerah menurut UU No. 28 :

- a. Retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau di berikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh oaring pribadai atau badan.
- b. Retribusi jasa usaha adalah pelayanan jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah menganut prinsip komersil karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta.

C. Hasil kekayaan daerah yang dipisahkan

Pengelolaan kekayaan yang pisahkan jenis penerimaan ini menurut strategi meningkatkan pendapatan daerah di antaranya adalah bagi laba, devident dan penjualan saham milik daerah. Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan bagian dari laba badan usaha milik Negara (BUMD) yang terdiri dari laba bank pembangunan daerah dan bagian laba BUMD lainnya (Ema, 2013). Badan usaha yang mencakup dalam berbagai aspek baik pelayanan pemberian jasa terhadap masyarakat, pengadaan kemanfaatan umum ini memberikan sumbangan ekonomi daerah yang seluruhnya yang harus dilaksanakan berdasarkan asas-asas ekonomi perusahaan yang sehat.

D. Pendapatan daerah lainnya yang dipisahkan

Lain-Lain PAD yang sah menurut Soelarno (1990) dalam Ali Chakim (2011) adalah hasil daerah yang di peroleh dari hasil hasil usaha perangkat pemerintah daerah dan buka hasil kegiatan dan pelaksanaan tugas , juga buka merupakan hasil pelaksanaan kewenangan perangkat pemerintah daerah yang bersangkutan. Merupakan sumber yang buka dari pajak daerah, bukan hasil retribusi daerah juga buka hasil perusahaan daerah. Pendapatan Asli Daerah yang selain pajak, retribusi daerah, dan Pendapatan Asli Daerah yang dipisahkan. Pendapatan Asli Daerah lain-lain meliputi hasil penjualan aset daerah yang tidak

dapat dipisahkan, penerimaan jasa giro, pendapatan bunga, penerimaan ganti rugi atas kekayaan daerah (TGR), komisi, potongan dan keuntungan selisih nilai tukar rupiah, denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, denda pajak, denda retribusi, hasil eksekusi atas jaminan, pendapatan dari pengembalian, fasilitas sosial dan fasilitas umum, dan bentuk lain sebagai akibat penjualan dan atau pengadaan barang dan atau jasa oleh daerah..

2.1.3 Pengertian Tenaga Kerja

Pengertian umum mengenai tenaga kerja telah tercantum dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS ,2009) sesuai dengan yang disarankan oleh International Labor Organization(ILO) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. BPS membagi tenaga kerja (Employed) menjadi 3 macam, yaitu:

1. Tenaga kerja penuh (Full Employed)
Tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (Under Employed),
adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (Unemployed),
adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam per minggu.

Pada dasarnya tenaga kerja dibagi ke dalam kelompok angkatan kerja (labor force) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk dalam angkatan kerja adalah (1) golongan yang bekerja dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Menurut BPS (2009), angkatan kerja yang di golongkan bekerja adalah:

1. Angkatan kerja yang di golongkan bekerja adalah (a) Mereka yang dalam seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan yang

lamanya bekerjapaling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu, (b) Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam

2. Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan yaitu (a) Mereka yang belum pernah bekerja, tetapi saat ini sedang berusaha mencari pekerjaan, (b) Mereka yang sudah pernah bekerja, tetapi pada saat pencacahan menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan, (c) Mereka yang dibebaskan tugas dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar/ mahasiswa), mengurus rumah tangga maksudnya ibu-ibu yang bukan merupakan wanita karier atau bekerja, serta penerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dari jasa kerjanya (pensiun/ penderita cacat) (Simanjuntak, 2001).

Simanjuntak (1985) teori permintaan tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu perusahaan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Permintaan tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang akan membeli barang atau jasa karena barang tersebut memberikan kegunaan kepada pembeli. Namun bagi pengusaha, mempekerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, penambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang diproduksinya. Dengan demikian, permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*).

Dalam teori neoklasik, menjelaskan bahwa didalam ekonomi pasar diasumsikan bahwa seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga (*price taker*). Untuk memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan. Fungsi permintaan suatu perusahaan akan tenaga kerja didasarkan pada: (1) tambahan hasil marjinal yaitu tambahan hasil (*output*) yang diproduksi pengusaha dengan menambah seorang pekerja.

Tambahan hasil tersebut dinamakan tambahan hasil marjinal atau marjinal physical produk (MPPL) dari tenaga kerja, (2) permintaan marjinal yaitu jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marjinal tersebut. Jumlah uang ini dinamakan penerimaan marjinal atau *marjinal revenue* (MR). Permintaan marjinal disini merupakan besarnya tambahan hasil marjinal dikalikan dengan harga per unit, sehingga $MR = VMPP_L = MPP_L \cdot P$, dan (3) biaya marjinal yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha dengan mempekerjakan tambahan seorang karyawan, dengan kata lain upah karyawan tersebut. Apabila tambahan penerimaan marjinal lebih tinggi dari biaya marjinal, maka mempekerjakan orang tersebut akan menambah keuntungan pengusaha, sehingga pengusaha akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari tingkat upah (w) (Simanjuntak, 1985).

Sumarsono (2009) permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Perubahan tingkat upah.

Perubahan tingkat upah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi suatu perusahaan, jika diasumsikan bahwa tingkat upah naik, maka dapat terjadi hal berikut:

- a. Naiknya tingkat upah dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya dapat meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Kenaikan harga barang tersebut dapat direspon oleh konsumen dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli barang tersebut kembali. Akibatnya banyak produksi yang tidak terjual, produsen terpaksa harus menurunkan jumlah produksinya. Turunnya jumlah produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi (*scale effect*).
- b. Jika upah naik (dengan asumsi harga hari barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan terhadap tenaga kerja dengan kebutuhan terhadap barang-barang modal seperti mesin

dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan substitusi tenaga kerja (*substitution effect*).

2) Faktor lain-lain.

- a. Naik turunnya permintaan pasar terhadap hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi meningkat maka produsen dapat menambah kapasitas produksinya dengan menambah penggunaan tenaga kerjanya.
- b. Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual per unit barang turun. Pada keadaan ini produsen meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah banyak. Peningkatan permintaan tenaga kerja juga bertambah banyak seiring dengan peningkatan kegiatan perusahaan. Keadaa ini menyebabkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja kearah kanan dikarenakan pengaruh skala produksi (*scale effect*). Efek selanjutnya yang terjadi bila harga barang-barang modal turun adalah efek substitusi. Keadaan ini terjadi karena produsen cenderung untuk menambah jumlah barang modal (mesin) sehingga terjadi capital intensif dalam proses produksi. Jadi secara relatif penggunaan tenaga kerjanya berkurang.

2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyediaan lapangan kerja merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi, terutama di Indonesia, dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi yang semakin meningkat dan membaik akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja disuatu daerah. Ada dua faktor yang mempengaruhi keadaan ketenaga kerjaan yaitu faktor permintaan (dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi) dan faktor penawaran (di tentukan oleh perusahaan struktur penduduk).

Menurut Todaro (2003), penyerapan tenaga kerja merupakan penerimaan tenaga kerja untuk melakukan tugas (pekerjaan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk siap diisi oleh para

pencari pekerjaan. Secara umum, penyerapan tenaga kerja tersebut menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja berbeda dari satu sektor dengan sektor lainnya (Sumarsono, 2003).

Menurut Barthos (1999), tenaga kerja dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Tenaga kerja fisik

Tenaga kerja fisik berdasarkan kekuatan jasmaniah atau kekuatan otot yang berupa kekuatan tangan dan juga kaki.

b. Tenaga kerja berdasarkan pikiran

Tenaga kerja ini berdasarkan atau mengandalkan otak, akal dan pikirannya.

Di dalam dunia kerja yang berkaitan dengan hal penyerapan tenaga kerja, setiap sektor berbeda-beda dalam penyerapan tenaga kerjanya. Seleksi dalam dunia kerja membutuhkan keahlian khusus, pendidikan serta pengalaman untuk bisa bekerja di sektor formal yang dibutuhkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk menyelesaikan dan memberikan pandangan serta ide-ide dalam penulisan. Penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Peneliti telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan, maupun sejenis dalam bentuk metode penelitiannya.

Acuan utama yaitu penelitian dari Safitri (2018) yang berjudul “Peranan Sektor Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Banten Tahun 2011-2015”. Adapun relevansi penelitian dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini sama-sama memiliki fokus menganalisis Pendapatan Asli Daerah dan sama-sama menggunakan metode regresi data panel.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel-variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Kasmita (2016)	Pengaruh Sektor Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Riau	Variabel Dependen : Pendapatan Asli Daerah Variabel Independen : PDRB	Regresi Linier Berganda	sektor ekonomi tanpa Migas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau, dimana semakin tinggi nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi, maka akan semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau. sektor ekonomi dengan Migas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau, dimana semakin tinggi nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi, maka akan semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau.
3	Rahmayati (2016)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Variabel Dependen : Indeks Pembangunan Manusia (Y1) Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah (X ₁), Dana Alokasi Umum(X ₂)	Analisis Regresi Panel	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia pada pemerintahan daerah di Jawa Tengah hanya dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan Dana Perimbangan yang bertujuan untuk mengurangi

					ketimpangan antara Pemerintahan Pusat dengan pemerintahan daerah atau antara pemerintahan daerah yang satu dengan pemerintahan daerah yang lain belum berdampak pada pembangunan manusia di Jawa Tengah.
4	Kusumawati (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal Dan Kesejahteraan Masyarakat	Variabel Dependen : Anggaran Belanja Modal (Y_1) Kesejahteraan Masyarakat (Y_2) Variabel Independen : Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Pendapatan Asli Daerah (X_2) dan Dana Alokasi Daerah (X_3)	Data Panel	Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dapat dijadikan sebagai prediktor faktor yang mempengaruhi anggaran belanja modal dan kesejahteraan masyarakat di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi variabel independen (pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum) yang kurang dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum berpengaruh dalam peningkatan anggaran belanja modal dan kesejahteraan masyarakat di Yogyakarta
5	Sulistiawati (2013)	Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di	Variabel Dependen : Kesejahteraan Masyarakat Variabel Independen : Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan	SPSS <i>(Statistical Product and Service Solutions)</i>	Investasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Investasi berpengaruh signifikan dan

		Indonesia	Tenaga Kerja		mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
6	Khakim,dkk (2011)	Potensi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat	Variabel Dependen : Kesejahteraan Masyarakat Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Pendapatan lainnya yg sah, PDRB	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat, PAD berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, DAU berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, DBH berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan PAD lainnya yang sah tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.
7	Panggayuh (2016)	Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah	Variabel Dependen : IPM Variabel Independen : Belanja Modal dan Investasi	Path Analysis atau analisis jalur	Alokasi belanja modal dan investasi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM), investasi mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) secara parsial sedangkan alokasi belanja modal tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. investasi berperan penting dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia
8	Suganda (2016)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Tingkat	Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi dan	Path Analysis	Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat Periode 2012-2016)

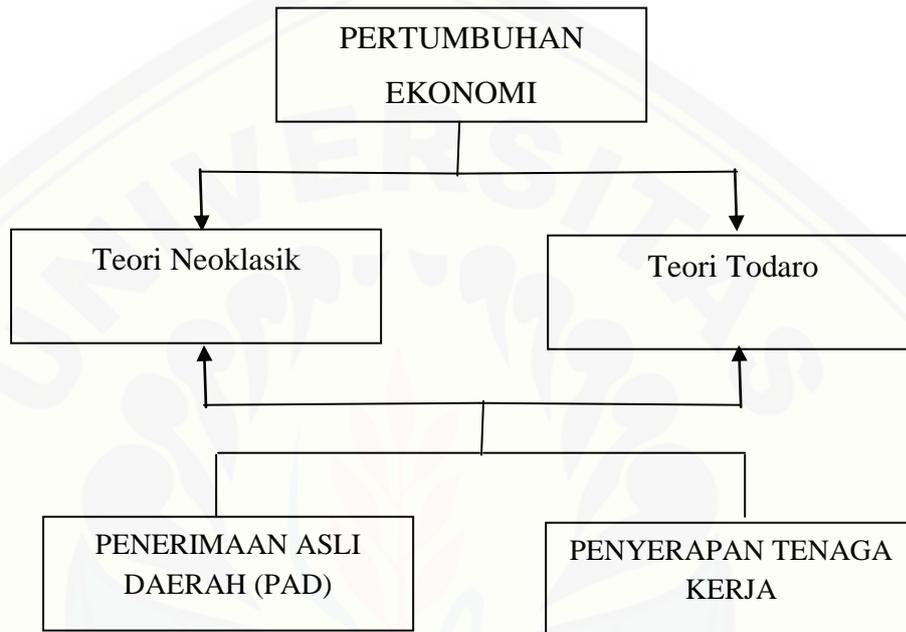
Kesejahteraan Masyarakat
Variabel Independen :
pendapatan asli daerah dan
pengangguran

atau analisis
jalur

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat..
Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini berarti semakin meningkat pendapatan asli daerah maka kesejahteraan masyarakat atau indeks pembangunan manusia juga meningkat.
Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat. Artinya ketika pengangguran

2.3 Kerangk Konsep

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah terkonsep untuk penelitian ini maka berikut adalah gambar kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti guna memudahkan untuk memahami alur dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat (Singarimbun, 1995). Penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, pola hubungan, dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah besarnya variabel Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja di provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 dengan menggunakan metode Pengambilan Sampel Acak Berstrata (*Stratified Random Sampling*). Metode Pengambilan sampel acak berstrata mengambil sampel yang mencakup 21 kabupaten/kota di Jawa Timur dari 38 kabupaten/kota dilihat dari pertumbuhan ekonomi sesuai dengan ukuran yang tertera dalam Badan Pusat Statistik tahun 2017

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan menata dan menyalin data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang telah tersusun dan siap untuk diolah. Sumber data penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, data Bank Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data periode tahun 2013-2017 berupa data runtut waktu (*time series*).

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang memiliki dimensi ruang dan waktu, yang merupakan penggabungan data *time series* dan *cross section*. Dengan kata lain data panel adalah data yang diperoleh dari *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian akan

diperoleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu (Gujarati, 2012). Apabila setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *times series* yang sama maka disebut sebagai *balanced panel*.

Terdapat tiga tehnik pendekatan mendasar yang digunakan dalam menganalisis panel data yaitu (Mirza, 2012) :

1. Pendekatan Model Pooled Least Square (*Common Effect*). Model ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* yaitu tehnik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan Metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Dalam pendekatan ini hanya mengasumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu.
2. Pendekatan Model Efek Tetap (*Fixed Effect*). Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka yang dikenal dengan sebuta model efek tetap atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode ini estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobot (*Cross – Section Weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross – section*. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing – masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam mengintrepestasi data. Pemilihan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan pengujian *Likelihood Test Ratio* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat diambil keputusan menggunakan *Fixed Effect Model*.
3. Pendekatan Model Efek Acak (*Random Effect*). Model data dengan pendekatan ini yaitu model efek acak yang parameter – parameternya berbeda antar daerah maupun antar waktu yang dimasukkan ke dalam error. Dengan menggunakan model pendekatan ini, maka dapat menghemat pemakaian

derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan menggunakan model efek tetap maupun efek acak dapat ditentukan dengan menggunakan uji Hausman dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.

Persamaan model panel dengan menggunakan data *cross-section* dapat ditulis sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i ; i = 1, 2, \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana N adalah banyaknya data *cross-section*. Sedangkan persamaan model dengan *time-series* adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t ; t = 1, 2, \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana T adalah banyaknya data *time-series*. Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross-section*, maka model dapat ditulis dengan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (persen)

X₁ = Pendapatan Asli Daerah (Triliun Rupiah)

X₂ = Penyerapan Tenaga Kerja (juta jiwa)

β₀ = Konstanta (besarnya Y apabila X₁, X₂ dianggap konstan)

β₁ = Koefisiensi Regresi Pendapatan Asli Daerah

β₂ = Koefisiensi Regresi Penyerapan Tenaga Kerja

e = Variabel pengganggu

i = kabupaten/kota di Jawa Timur

t = waktu (tahun)

Regresi data panel, secara umum mengakibatkan adanya kesulitan dalam spesifikasi model. Residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross section* maupun gabungan keduanya. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Penaksiran model data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

dua pendekatan, yaitu pendekatan *fixed effect* dan pendekatan *random effect* (Gujarati, 2012).

3.3 Metode Analisis Data

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan Pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *coomon effect* atau *fixed effect* yang dapat dilakukan dengan Uji Chow. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *coomon effect*

H_1 : *fixed effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) adalah apabila nilai probabilitas $F < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya H_1 atau model *Fixed Effect* merupakan model yang tepat.

2) Uji Hausman

Uji Hausman pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *random effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan uji *hausman*. Hipotesis yang digunakan dalam *hausman test* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) adalah apabila nilai probabilitas $F < \alpha$ (0,05). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya model *Fixed Effect* merupakan model yang tepat untuk selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik.

3.4 Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik, jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik non parametrik sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari multikolinearitas, normalitas dan heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut :

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel (variabel terikat dan bebas) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2007). Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain yaitu metode grafik dan *Jarque-Bera (J-B) Test*. Residual terdistribusi secara normal apabila nilai statistik *Jarque-Bera (J-B) > Chi Square* dengan $\alpha = 5\%$

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah. Apabila nilai R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya multikolinearitas (Ghozali, 2006). Multikolinearitas dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan *auxiliary regressions* untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih besar dari R^2 *auxiliary regressions* maka di dalam model tidak terdapat multikolinearitas. Variabel akan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai korelasi independen $< 0,8$ (Gujarati, 2012).

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section* (Ghozali, 2007). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji White. Secara manual, uji ini dilakukan dengan meregresi residual kuadrat (ut^2) dengan variabel bebas. Dapatkan nilai R^2 , untuk menghitung χ^2 , dimana $\chi^2 = n \cdot R^2$. Kriteria yang digunakan adalah apabila

χ^2 tabel lebih kecil dibandingkan dengan nilai Obs*R-squared, maka terdapat gejala heterokedastisitas di dalam persamaan penelitian (Ghozali, 2007).

3.5 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, akan dilakukan beberapa uji antara lain uji koefisien regresi secara individual (uji-t), uji koefisien regresi secara keseluruhan (uji-F), dan uji koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2007).

3.5.1 Uji Statistik F (F-Test)

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi maka digunakan uji F dengan cara:

1. Menentukan hipotesis yang akan diuji (H_0 dan H_1).
2. Menentukan *level of sigificance* (α) tertentu.
3. Menentukan kriteria pengujian dengan membandingkan nilai F-tabel dan Fhitung.
4. Menarik kesimpulan

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dimana nilai F hitung dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k}$$

Keterangan :

F : Pengujian secara bersama-sama

R^2 : Koefisien determinasi berganda

k : Banyaknya variabel

n : Banyaknya observasi (sampel)

k-1 : Derajat bebas pembilang

n-k : Derajat bebas penyebut

Rumusan Hipotesa:

1. H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara bersama-sama Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

2. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas $F \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa seluruh Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja Daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.
2. Jika probabilitas $F > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa seluruh Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

3.5.2 Uji t (t-test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap variabel PDRB dengan rumus sebagai berikut (Suryono, 2010)

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S b_i}$$

Keterangan:

t : t hitung (pengujian secara parsial)

b_i : koefisien regresi linier berganda

$S b_i$: standar deviasi

Rumusan Hipotesis:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap variabel PDRB.
2. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap variabel PDRB .

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $t \leq \alpha$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja secara parsial ada berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PDRB.
2. Jika probabilitas $t > \alpha$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PDRB.

3.5.3 Koefisien Determinasi Berganda (Uji R^2)

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap variabel terikat yaitu PDRB dalam persamaan regresi digunakan analisis koefisien determinasi dengan formula sebagai berikut: (Suryono, 2010).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} + \frac{RSS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y_1 + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R_2 = koefisien regresi

ESS = jumlah kuadrat regresi/*Explained of squares* ($b_1 \sum x_1 y_1 + b_2 \sum x_2 y$)

RSS = jumlah kuadrat kesalahan regresi/ *Total sum of squares* ($\sum y^2$)

TSS = jumlah kuadrat total (ESS+RSS)

Batas nilai R^2 adalah : $0 < R_2 < 1$ (Suryono, 2010).

3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya permasalahan, maka terdapat batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja di Kabupaten/Kota provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 yang dinyatakan dalam satuan juta jiwa.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah di Kabupaten/Kota provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 Yang diukur dalam satuan triliun rupiah.

3. PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan semua unit produksi suatu wilayah di Kabupaten/Kota provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di 21 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur selama periode 2013 – 2017 dengan variabel Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Jawa Timur. Sesuai dalam UU No.33 tahun 2004 yang mengatakan bahwa pendapatan asli daerah sebagai salah satu sumber pendapatan dalam kaitan pelaksanaan otonomi daerah. Pendapatan Asli Daerah harus betul-betul dominan dan mampu memikul beban kerja yang diperlukan hingga pelaksanaan otonomi daerah tidak dibiayai oleh subsidi atau dari sumbangan dari pihak ketiga atau pinjaman daerah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jontro dkk (2017) dan Khakim dkk (2011) yang mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB. Pentingnya hal tersebut tercermin dari semakin gencarnya tiap-tiap daerah dalam penggalian potensi tersebut. Adapun dengan tujuan menggali besarnya nilai pendapatan asli daerah, terlebih setelah di berlakukannya kebijakan otonomi daerah untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.
2. Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja maka kesejahteraan masyarakatnya juga semakin meningkat. Tenaga kerja dikatakan sebagai modal penggerak roda pembangunan, jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dan dapat dikaitkan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka yang perlu disarankan dari hasil penelitian berikut adalah:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2. Perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah dan pelaku usaha yaitu dengan menggalakkan dan memacu peningkatan produk domestik regional bruto disetiap sektor ekonomi sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, (2008). *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : CV Rajawali Press.
- Anggraeni, N. M. D., Sujana, I. N., & Zukhri, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah Pada Pengrajin Tenun Songket di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 9(1)
- Ahmad, S. 2008. “*Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 16. No. 01. Semarang: Fakultas Ekonomi Diponegara.
- Akudugu, 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang: Andalas University Press.
- Alhudori, M. (2017). *Pengaruh IPM, PDRB, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi*. Journal of Economics and Bussines, Vol.1 No.1 S.
- Anggraeni, N. M. D., Sujana, I. N., & Zukhri, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah Pada Pengrajin Tenun Songket di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 9(1)
- Arsyad, lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan*, STIE, YKPN Yogyakarta.
- Awandari, Y. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi*. Jurnal Studi Universitas Airlangga
- Badan Pusat Statistik (2017). *Indonesia Dalam Angka 2017*. BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2013). *Jawa Timur Dalam Angka 2013*. Jawa Timur
- _____. 2013. *Pembangunan Manusia*. Provinsi Jawa Timur.
- _____. (2014). *Jawa Timur Dalam Angka 2014*. Jawa Timur

_____ . (2015). Jawa Timur Dalam Angka 2015. Jawa Timur

_____ . (2016). Jawa Timur Dalam Angka 2016. Jawa Timur

_____ . (2017). *Indeks Pembangunan Manusia 2017*. Jawa Timur

_____ . (2017). Jawa Timur Dalam Angka 2017. Jawa Timur

_____ . (2017). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2017*. Jawa Timur

Baeti, Nur. 2013. *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan: Vol. 2 (3) 2013.

Bahrul, E. (2010). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin*. Jakarta : Erlangga

Bank Indonesia. 2017. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. www.bi.go.id. 30 Mei.

Bappeda, 2015. *Buku Data Dinamis Jawa Timur*. Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur

Bappeda, 2016. *Buku Data Dinamis Jawa Timur*. Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur

Bappeda, 2017. *Buku Data Dinamis Jawa Timur*. Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur

Bappeda, 2018. *Buku Data Dinamis Jawa Timur*. Surabaya: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur

Bappenas, 2010. *Buku Data Dinamis Nasional*.: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2010

- Basir, Barthos. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta: Bumi Aksara
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Brata, Aloysius Gunadi, 2004. *Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian – Universitas Atma Jaya.
- Budiman, Arif, (1996). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta : Gramedia.
- Case dan Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta : Prehallindo
- Chalid, Nursiah dan Yusbar Yusuf. 2014. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Universitas Riau
- Chamsyah, Bachtiar, (2008). *Reinventing Pembangunan Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Trisakti University Press.
- Chow, H. (2011). *Procrastination among undergraduate students: effect of emotional intelligence, school life, self evaluation and self efficacy*. Alberta Journal of Educational Research , 57 (2), 234-240.
- Chaniago, Andrinof A. 2012. *Gagalnya Pembangunan: Membaca Uang Keruntuhan Orde Baru*. Jakarta : LP3ES
- Dimas dan Nenik Woyanti. 2009. “*Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 16. No. 01. Semarang: Fakultas Ekonomi Diponegara.
- Esmara, Hendra. 1986. *Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional Di Indonesia*. (Jurnal Elektronik)
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- _____. 2007. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Gudjarati, Damodar. 2012. *Basic Econometrics*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Halim, I.U. 2008. *Pengaruh Kemiskinan, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Hudayana, Dadan. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi (Community Development)*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Irawan dan Suparmoko, M. 2002. *Ekonomika Pembangunan. Ed 6*. Jakarta: BPFE UGM
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Jontro, S., R, Tri.,R, Nekky. 2017. *Economic Growth as mediation of Regional wn Source Revenue, Investment and Asset Management on Labor Absorption and Social Welfare in Regencies/Cities in Riau Island Province*. Universitas Bina Marga
- Kacaribu, Risinta Dewi. 2013. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi di Papua*. Tugas Akhir. Bogor: ITB.
- Khakim, dkk (2011). *Potensi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat* . Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan: Vol. 2 (3) 2013.
- Kuncoro, Mudrajat. 2002. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Kurniawan, P. 2013. *Ekonomi Pubilk. Edisi 3*. Yogyakarta: FE UGM
- Kusumawati. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal Dan Kesejahteraan Masyarakat*. Tugas Akhir. Bogor: ITB.

- Kuznets, Simon (2003). *Economics Growth of Nations*. Cambridge: Harvard University Press
- Lanjouw, P., M. Pradhan, F. Saadah, H. Sayed, R. Sparrow, 2001. *Poverty, Education and Health in Indonesia: Who Benefits from Public Spending?*. World Bank Working Paper No. 2739. Washington D.C.: World Bank
- Mangkoesebroto, Guritno. 2001. *Ekonomi Publik. Edisi 3*. Yogyakarta: FE UGM.
- Mankiw N. George. 2006. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta : Salemba Empat
- _____;. 2012. *Makroekonomi Edisi Kedelapan*. Jakarta : Salemba Empat
- Mardiasmo, 2002, "Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah". Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Midgley, James. 1995. *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*. London : SAGE Publications Ltd.
- Midgley, J. and Conley, A, (Eds.), (2010). *Social Work and Social Development: Theories and Skills for Developmental Social Work*. Oxford :University Press
- Mirza, Denni Sulistio. 2011. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Moeljarto, T. 1993, *Politik Pembangunan, Sebuah Analisis, Konsep, Arah dan Strategi*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Mu'arifah, E. (2016). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin*. Jakarta : Erlangga
- Mulyaningsih, Dwi. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Kelima*. Jakarta : Rajawali Press

- Nawawi, Imam, (2009). *Pembangunan dan Problema Masyarakat : Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek ekonomi dan Sosiologi*. Surabaya : ITS Press.
- Ndakularak, Erwin. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. Jurnal Studi Universitas Udayana.
- Panggayu, T. (2016). *Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah* Jakarta : Erlangga
- Ping, Xin-Qiao dan Jie Bai. 2005. “*Fiscal Decentralization and Local Public Good Provision in China.*” Peking University. Working Paper
- Rahmawati, Y.I. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan*. Jurnal Studi Universitas Airlangga
- Rannis, Gustav and Steward, Frances. 2002. *Economic Growth and Human Development Latin America, Cepal No 78 The UN Economic Commision for Latin America and The Caribbean (ECLAC)*
- Rosyidi, A. 1998. Analisis tentang Pengaruh Investasi terhadap Pembangunan Ekonomi di Propinsi Papua. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 5 No. 1.
- Royan, Tri Wahyu. 2004. Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Jawa Tengah. Jurnal Dinamika Pembangunan Vol.1 No.2. Semarang.
- Samuelson, Nordhaus. 2005. *Economics 18th Edition*. New York: Mc Graw Hill Irwan
- Saputri, E. 2008. Analisis Tenaga Kerja dan Nilai Investasi terhadap pembentukan nilai tambah di Sektor Industri Kecil (Kajian Pada Industri Bordir di Kabupaten Tasikmalaya). Ekonomi dan Bisnis Vol. 6 No. 1. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14. No. 1. Jumri, Rusliana Nanang dan Darini, Ermi. 2009. Analisis Tenaga Kerja dan Nilai Investasi terhadap pembentukan nilai tambah di Sektor Industri Kecil (Kajian Pada Industri Bordir di Kabupaten Tasikmalaya). Ekonomi dan Bisnis Vol. 6 No. 1. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14. No. 1.

- Saragih, Yosi. 2003, *Konsumsi dan Investasi serta Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat*. Sumatera Barat
- Sari, Devani P. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandarlampung*. Jurnal Studi Universitas Lampung.
- Sari, Nuvita.2016 “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi*”. Jambi: Universitas Jambi.
- Sendjun H. Manulang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.
- Sidik, H., 2000. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pasar tenaga kerja dan implikasi kebijakannya terhadap sektor-sektor pertanian di Kabupaten Bogor. *Socio-Economic Of Agriculture And Agribusiness* 7(3):1–22.
- Simanjuntak P J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- _____. (2010). *Negara Kesejahteraan dan Globalisasi : Pengembangan Kebijakan dan Perbandingan Pengalaman*. Jakarta : Universitas Paramadina.
- Simarmata (2008) “Perencanaan dan Pengembangan Wilayah” crestpent press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta. Hal 253
- Singarimbun, Masri .1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Soetarso, (1980). *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial dan Kebijakan Sosial*. Bandung. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Suganda, D (2016) . *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat Periode 2012-2016)*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 5 No. 1.
- Suharto, Edi, 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Bandung : Alfabeta.
- _____. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Refika Pratama

- Sukirno, Sadono. 1994. *Makroekonomi Modern*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistowati, (2008). *Negara Kesejahteraan dan Globalisasi : Pengembangan Kebijakan dan Perbandingan Pengalaman*. Jakarta : Universitas Paramadina
- Sulistiawati, R. 2013. *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapn Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi seIndonesia*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan: Vol. 2 (3) 2013.
- _____. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 9*. Jakarta : Erlangga
- _____. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 9*. Jakarta : Erlangga
- _____. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumanto, Yuni Prihadi, 2006. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Output dan Penyerapan Tenaga Kerja Nasional dan Sektor Indonesia tahun 1980-1995, *Empirika*, No 28, Desember, Hal 137
- Suparmoko, 2000. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFE-Yogyakarta. Hal 4,44-45.
- Squire, Y. 1992, *Konsumsi dan Investasi serta Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat*. Sumatera Barat
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta : PT. Salemba Emban Patria

Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*. UB Press. Malang.

Syafi'i, Antonio. 2001. *Bank Syariah: Dasar Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press

Syawie, Mochamad. 2011. *Jurnal Informasi, Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial*.

Thamrin, Simanjuntak, 2001. *Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah ,Bunga Rampai Manajemen Keuangan daerah*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Todaro, Michael P. 1997. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Kedua*. Jakarta : Erlangga

_____.1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga

_____. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 9*. Jakarta : Erlangga

_____. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

United Nations Development Programme. 1990. *Human Development Report 1990*. New York: Oxford University Press.

United Nations Development Programme. 1996. *Human Development Report 1995*. New York: Oxford University Press.

_____. 1997. *Human Development Report 1997*. New York: Oxford University Press.

_____.2000.*Human Development Report 2000*. New York: Oxford University Press.

_____.2004.*Human Development Report 2004*. New York: Oxford University

- Utomo, R. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal Dan Kesejahteraan Masyarakat. Tugas Akhir. Bogor: ITB.
- Van Roy, E, (1997). “*Towards a Comprehensive Strategy for Poverty Alleviation in Asia and the Pacific.Papaer*”, (presented at the 27th Asia And Pasific Regional Conference of ICSW, Jakarta, Indonesia).Press.
- Wicaksono, R. 2003. *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapn Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi seIndonesia*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan: Vol. 2 (3) 2003.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*.Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Wiharjo, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Refika Pratama
- Wijayanti, A., 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi: <http://digilib.unisayogya.ac.id/872/1/PDF%20NASKAH%20PUBLIKASI%20ALON.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2018
- Yani, M 2009, “Manajemen Keuangan Daerah : Edisi Revisi” UPP AMP YKPN Yogyakarta.

LAMPIRAN A

Data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur 2013 – 2017

Kabupaten	PDRB (Milyar Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pacitan	8157,6	8582,2	9019,5	9489,7	9962,5
Ponorogo	10554,5	11104,5	11687,9	12305,7	12933,5
Trenggalek	9496,7	9998,5	10501,6	11026,6	11579,9
Tulungagung	20164,3	21265,2	22326,6	23446,4	24637,4
Blitar	18967,3	19920,2	20928,5	21991,4	23107,5
Kediri	21733,5	22890	24007,7	25211,9	26446,2
Malang	49571,7	52550,4	55317,8	58247,3	61408,9
Lumajang	16949,6	17851,9	18677	19555,2	20542,9
Jember	39519,2	41971,7	44222,6	46533,6	48913
Banyuwangi	39733,6	42005,7	44529,9	46924,6	49480,4
Bondowoso	10140,1	10652,4	11179,6	11735,6	12325,7
Situbondo	9993,8	10572,4	11086,5	11640,8	12230,5
Probolinggo	17808,9	18682,2	19571	20504,1	21418,3
Pasuruan	75044	80105,4	84415,7	89011,2	94102
Sidoarjo	99992,5	106434,3	112012,9	118179,2	125039,1
Mojokerto	41608,4	44292	46792,3	49360,6	52192,8
Jombang	20672,3	21793,2	22960,3	24199,1	25497
Nganjuk	13456	14142,9	14875,4	15661,8	16485,6
Madiun	9654,1	10169,7	10704,9	11268,9	11879,3
Magetan	9792,6	10291,7	10823,9	11398,1	11978,1
Ngawi	10094	10681	11223,1	11807,6	12406,4
Bojonegoro	39039,4	39934,8	46892,8	57187,4	63056,5
Tuban	33678,8	35519,9	37256	39081,8	41037,7
Lamongan	19848,8	21099,9	22316,9	23623,8	24928
Gresik	71314,2	76336	81380,4	85850,1	90855,6
Bangkalan	16204	17369,2	16906,8	17018,7	17618,6
Sampang	11623,8	11632,9	11874,5	12606,8	13197,7
Pamekasan	8375,2	8846,2	9316,9	9815,8	10310,2
Sumenep	20218,1	21476,9	21750,6	22311,7	22949,7
Kota Kediri	65408,8	69232,9	72945,5	76988,4	80946,2
Kota Blitar	3446,8	3649,6	3856,9	4079,3	4315
Kota Malang	37547,7	39724,7	41952,1	44303,9	46824,8
Kota Probolinggo	5911,3	6261,9	6628,8	7018,3	7430,6
Kota Pasuruan	4315,1	4561,3	4813,3	5076,4	5354,1
Kota Mojokerto	3566,7	3774,6	3991,4	4221,8	4460,4
Kota Madiun	7470,7	7965,3	8455,4	8954,7	9486,1
Kota Surabaya	286050,7	305947,6	324215,2	343652,6	364714,8

Kota Batu	8018,6	8572,1	9146	9750,9	10390,8
-----------	--------	--------	------	--------	---------

Sumber : BPS Jawa Timur 2017, (data diolah)

Data Pendapatan Asli Daerah di Jawa Timur tahun 2013-2017

Kabupaten/ Kota	Pendapatan Asli Daerah (Triun Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Kabupaten Pacitan	995.975	1.260.505	1.426.596	1.527.533	1.644.870
Kabupaten Ponorogo	1.660.465	1.704.809	1.866.506	2.020.377	2.093.357
Kabupaten Trenggalek	1.408.462	1.498.350	1.417.698	1.576.434	1.658.551
Kabupaten Tulungagung	1.749.817	2.114.558	2.377.986	2.291.590	5.031.033
Kabupaten Blitar	1.874.547	1.927.712	2.094.881	2.239.733	2.307.812
Kabupaten Kediri	1.345.374	2.065.936	2.328.675	2.382.756	2.718.481
Kabupaten Malang	2.317.501	3.058.671	3.469.615	3.439.687	3.741.797
Kabupaten Lumajang	1.480.033	1.545.618	1.707.485	1.808.450	1.933.887
Kabupaten Jember	2.443.727	2.797.468	3.116.583	3.192.013	3.379.961
Kabupaten Banyuwangi	1.933.887	2.418.962	2.777.467	2.717.866	3.357.958
Kabupaten Bondowoso	995.975	1.534.483	1.792.458	1.863.729	1.911.926
Kabupaten Situbondo	1.203.799	1.359.193	1.520.139	1.583.214	1.690.087
Kabupaten Probolinggo	1.520.949	1.655.881	1.841.944	1.960.467	2.021.988
Kabupaten Pasuruan	2.248.381	2.207.797	2.518.558	2.821.451	3.059.908
Kabupaten Sidoarjo	3.192.013	3.273.379	3.358.57	3.679.540	3.820.957
Kabupaten Mojokerto	1.714.068	1.894.423	2.117.039	2.171.188	2.613.286
Kabupaten Jombang	1.684.959	1.905.860	2.141.993	2.253.385	2.364.615
Kabupaten Nganjuk	1.750.322	1.827.609	1.990.617	2.096.608	2.201.052
Kabupaten Madiun	1.138.553	1.385.533	1.560.712	1.705.288	1.723.367
Kabupaten Magetan	1.378.803	1.471.812	1.536.418	1.672.188	2.021.988
Kabupaten Ngawi	1.414.328	1.684.599	1.912.154	1.978.153	2.036.466
Kabupaten Bojonegoro	2.027.342	2.517.680	2.897.961	3.004.028	3.376.958
Kabupaten Tuban	1.262.179	1.823.513	2.017.855	2.183.545	2.376.526
Kabupaten Lamongan	1.647.506	1.969.782	2.419.759	2.680.889	2.979.961
Kabupaten Gresik	2.000.791	2.206.389	2.432.949	2.522.096	2.937.469
Kabupaten Bangkalan	1.579.285	1.643.100	1.787.697	1.820.957	1.926.281
Kabupaten Sampang	1.236.690	1.364.735	1.717.600	1.716.788	1.778.548
Kabupaten Pamekasan	1.303.419	1.527.493	1.681.587	1.827.795	1.855.645
Kabupaten Sumenep	1.525.908	1.647.362	1.947.996	2.059.503	2.148.687
Kota Kediri	979.743	1.190.617	1.212.396	1.163.657	1.334.726
Kota Blitar	659.079	703.295	751.465	846.442	857.19
Kota Malang	1.602.999	1.764.871	1.829.071	1.741.185	1.855.645

Kota Probolinggo	778.254	872.815	812.011	879.875	992.188
Kota Pasuruan	637.201	701.582	728.268	752.373	819.763
Kota Mojokerto	631.979	689.559	717.596	806.653	995.975
Kota Madiun	853.473	938.517	974.119	991.283	1.000.791
Kota Surabaya	5.707.378	6.052.441	6.636.028	6.827.251	6.944.513
Kota Batu	632.737	703.68	725.747	803.447	853.473

Sumber : BPS Jawa Timur 2017, (data diolah)

Data Jumlah Penduduk Bekerja Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota	Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pacitan	339352	339681	345270	349759	349280
Ponorogo	483962	474183	478260	467372	487811
Trenggalek	399772	397668	382330	394587	378767
Tulungagung	536567	536447	551480	525867	524884
Blitar	618580	603443	587403	580982	619050
Kediri	769257	754316	747065	760682	826827
Malang	1278427	1242884	1212028	1228309	1257912
Lumajang	501928	505090	500104	518184	500530
Jember	1106262	1123266	1103779	1117132	1215130
Banyuwangi	851945	838622	780835	871029	878895
Bondowoso	395928	386153	400655	417437	435036
Situbondo	346240	345122	334065	351821	377294
Probolinggo	624454	598256	592540	586555	573832
Pasuruan	766766	795706	806291	762757	778563
Sidoarjo	957887	996960	1028243	1015208	1021884

Mojokerto	539139	528416	532294	552002	589641
Jombang	570047	560677	577679	607856	630238
Nganjuk	508859	523384	513031	506132	487899
Madiun	349831	349178	350522	327148	338495
Magetan	342553	342882	328845	331493	375773
Ngawi	410090	448634	412831	413822	411125
Bojonegoro	633960	654915	608174	608181	665600
Tuban	556649	590812	548541	584743	631783
Lamongan	592097	612448	585311	607096	612030
Gresik	532304	591514	562559	577049	632529
Bangkalan	444345	442663	446517	457282	460988
Sampang	482807	447743	496322	447470	465897
Pamekasan	461339	469849	459046	425333	445268
Sumenep	629881	613293	616145	580887	618330
Kota Kediri	129938	125726	134293	130564	137918
Kota Blitar	63854	64373	65402	72650	74752
Kota Malang	386483	401435	393050	377329	411042
Kota Probolinggo	106176	101550	107668	104953	114782
Kota Pasuruan	91303	92850	91212	92058	94873
Kota Mojokerto	61407	62123	61771	63806	64805
Kota Madiun	78855	84179	80613	86092	90415
Kota Surabaya	1361648	1404445	1380157	1365180	1406358
Kota Batu	100364	103024	104177	100970	112984

Sumber: BPS Jawa Timur, 2017 (data diolah)

LAMPIRAN B

Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Satitic	Prob.
C	64.86522	1.828712	35.47045	0.0000
PAD	1.247786	3.683206	2.241927	0.0277
PTK	0.001427	0.000174	8.191401	0.0000

LAMPIRAN C

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	212.955982	(20,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	418.026844	20	0.0000

Hasil Uji Hausman

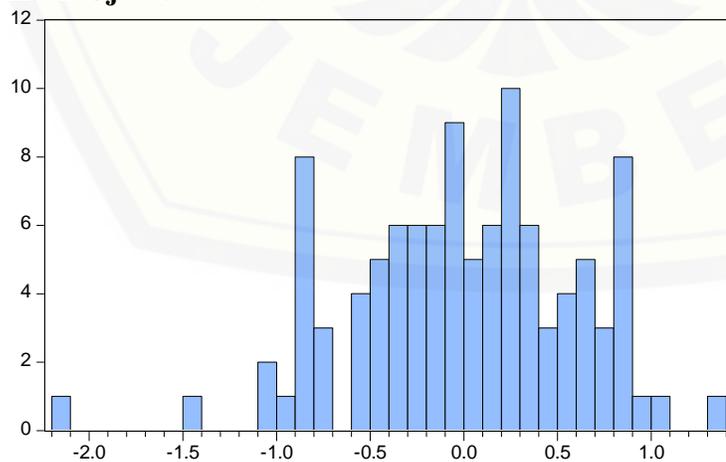
Test Summary	Chi-Sq Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.763141	3	0.0131

LAMPIRAN D

Hasil Uji Multikoleniaritas

	PTK	PAD
PAD	1.000000	0.000199
PTK	0.000199	1.000000

Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2013 2017	
Observations 105	
Mean	-3.97e-17
Median	0.030182
Maximum	1.309019
Minimum	-2.189690
Std. Dev.	0.601272
Skewness	-0.477118
Kurtosis	3.552843
Jarque-Bera	5.320880
Probability	0.069917

Hasil Uji Heterokedasitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Satitic	Prob.
C	0.558425	0.083836	5.660886	0.0000
PAD	1.306507	9.118708	.429186	0.1560
PTK	-5.831005	2.599905	2.253173	0.2064

